

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum terpublikasi yang menunjukkan seriusnya *fraud* yang terjadi dalam pelaporan keuangan. Fenomena perkembangan ini adalah tuntutan akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas keuangan adalah pemberian informasi atas aktivitas dalam menjaga keakuratan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang terpublikasi itu sangat diperlukan oleh banyak pihak untuk bahan pengambilan keputusan. Laporan yang bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan bagi yang berkepentingan bersumber dari keberadaan data yang tersedia, sistem pengolahan data tersebut, dan mengkomunikasikannya. Oleh karenanya laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan dengan penuh kejujuran. Penyajian laporan keuangan secara wajar dan penuh kejujuran merupakan karakteristik dari laporan keuangan yang berkualitas.

Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan dan evaluasi, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak

eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan diprediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable*, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya *bad debt* (piutang tak tertagih).

Laporan keuangan ini sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan ini digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Pada saat ini banyak terjadi kasus manipulasi laporan keuangan. Salah satu kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada British Telecom. Perusahaan raksasa Inggris ini mengalami *fraud* akuntansi di salah satu lini usahanya di Italia. Hal ini terjadi sejak awal triwulan kedua 2017. Modus *fraud* akuntansi yang dilakukan adalah melakukan inflasi (peningkatan) atas laba perusahaan selama beberapa tahun dengan cara tidak wajar melalui kerjasama koruptif dengan klien-klien perusahaan dan jasa keuangan. Dampak *fraud* akuntansi ini terjadi penggelembungan laba yang menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP 530 juta dan memotong proyeksi arus kas

selama tahun ini sebesar GBP 500 juta untuk membayar utang-utang yang disembunyikan. Tentu saja British Telecom rugi membayar atas laba yang sebenarnya tidak ada (Diaz Priantara, 2017). Dari kasus di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan British Telecom tidak berkualitas karena laporan keuangan yang disajikan merupakan laporan keuangan yang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Misalnya para pemegang saham dan investor karena harga saham yang turun sehingga menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi mereka. Fraud akuntansi yang terjadi tidak segera dilaporkan sehingga kerugian yang dialami oleh berbagai pihak juga semakin besar.

Kualitas laporan keuangan ini sangatlah penting dan mampu menghindarkan kerugian yang besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable*, valid, dan penting. Karakteristik kualitas laporan keuangan ini merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi karakteristik dapat dipahami, relevan, kenadalan, dan dapat diperbandingkan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Widi Hidayat (2015) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan menunjukkan bahwa *corporate governance*, *growth*, *leverage*, dan *size* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur

yang *go public* di Indonesia. Sedangkan faktor *independence*, *age*, dan *operating cycle* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian Mellisa (2012) terhadap pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian Dhea Tiza (2016) terhadap pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bahwa faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini tidak berhasil menemukan bukti adanya pengaruh antara opini audit dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sulistyo (2015) membuktikan bahwa faktor rasio utang, manajemen laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan kualitas hasil pemeriksaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pengertian kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Laba yang berkualitas tinggi terrefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berkaitan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan

menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi (Ayres, 1994). Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, misalnya Widi Hidayat (2015) bahwa ada beberapa faktor yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk menunjukkan konsistensi temuan.

Perkembangan pembangunan di Indonesia saat ini sangat pesat. Terutama pengembangan pemukiman baik dipertanian maupun dipedesaan yang pada hakekatnya untuk mewujudkan kondisi perkotaan dan pedesaan yang layak huni, aman, nyaman, damai dan sejahtera serta berkelanjutan. Jumlah penduduk di Indonesia yang selalau berkembang membutuhkan ketersediaan sarana perumahan. Sehingga investasi properti ini lebih banyak diminati oleh masyarakat. Investasi properti memiliki risiko yang rendah, keuntungan dari tahun ke tahun, investasi jangka panjang, *passive income*, proteksi terhadap inflasi, tidak memerlukan keahlian tinggi dan pangsa pasar luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Adapun judul yang diambil peneliti adalah “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Go Public di Bidang Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)**”.

**B. Rumusan Masalah**

Apakah analisis faktor yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *age*, *growth*, *independence*, dan opini audit berhubungan dengan kualitas laporan keuangan?

**C. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini yaitu studi empiris pada perusahaan jasa yang *go public* di bidang *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan analisis faktor yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *age*, *growth*, *independence*, dan opini audit terhadap kualitas laporan keuangan.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempunyai korelasi antara kualitas laporan keuangan khususnya ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *age*, *growth*, *independence*, dan opini audit yang secara konseptual mempunyai korelasi terhadap

kualitas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempunyai korelasi terhadap kualitas laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat menggunakan informasi ini untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Sehingga dapat membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggung jawaban manajemen. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut diantaranya:
  - a. Perusahaan, membantu manajemen dalam mengambil kebijakan akuntansi yang lebih tepat terkait faktor-faktor yang mempunyai korelasi terhadap kualitas laporan keuangan agar tidak merugikan para pemakai laporan keuangan.
  - b. Investor, membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempunyai korelasi terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik.
  - c. Pembaca, menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan khususnya pada perusahaan *property* dan *real estate* yang bergerak di bidang jasa.